

ANALISIS AKTIVITAS PENGENDALIAN PADA PEMBELIAN DAN PENGELUARAN KAS DI PT. ANEKA MULTI AROMA

Oleh

Angeline Febiora

The purpose of this study was to know the effectiveness of control activities of purchase and cash disbursement transactions in PT. Aneka Multi Aroma to prevent any error or fraud. This research is descriptive. Data used is secondary data in the form of processes, recording entries and documents of purchase and cash disbursement activities of the company. The data collection techniques used were interviews and observation. Methods of data analysis used are descriptive method, into which the writer will analyze the company's control activities that the company lacks of, and determine the effectiveness of the company's control activities by relating the control deficiencies with the errors or frauds that have happened in the company. The result of this research is the company's control activities of purchase and cash disbursements are not effective enough to prevent any error or fraud.

Keywords: control activities, purchase, cash disbursement

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelian dan pengeluaran kas merupakan kegiatan usaha yang paling umum terjadi dalam badan usaha. Kegiatan ini terjadi secara berulang untuk dapat menjalankan bisnis karena setiap perusahaan membutuhkan sumber daya.

Sebagian besar entitas bisnis beroperasi secara kredit dan tidak membayar sumber daya sampai setelah memperolehnya. Jeda waktu antara memperoleh dan pembayaran dibagi menjadi dua fase: (1) fase fisik, yang melibatkan perolehan sumber daya dan (2) fase keuangan, yang melibatkan pencairan uang tunai. Untuk itu, badan usaha memisahkan transaksi tersebut menjadi dua sistem. Oleh karena itu, ada dua subsistem:

(1) subsistem pemrosesan pembelian dan (2) pengeluaran kas.

Pembelian dan pengeluaran kas adalah target umum untuk penipuan di lingkungan bisnis apa pun. Oleh karena itu, sistem pembelian dan pengeluaran kas sangat dibutuhkan dalam bisnis. Banyak entitas bisnis menyadari pentingnya pengendalian internal atas pembelian dan pengeluaran kas untuk mencegah penipuan umum. Menurut Schandi & Foster (2019, hal.7):

Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan

memadai mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Namun, banyak badan usaha yang tidak memahami pengendalian internal yang baik yang menyebabkan terjadinya penipuan. Menurut Hall (2017, hal. 117), “Penipuan adalah penipuan yang disengaja, penyalahgunaan aset perusahaan, atau manipulasi data keuangannya untuk keuntungan pelaku.” Badan usaha dapat melakukan kegiatan pengendalian sebagai pelaksanaan pengendalian internal.

Manfaat dari melakukan pengendalian internal ini adalah untuk mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan, membantu pengamanan aset badan usaha. Pengendalian internal dilakukan untuk memastikan bahwa pembelian dilakukan dan kas dicairkan sesuai dengan otorisasi manajemen.

PT. Aneka Multi Aroma adalah perusahaan dagang yang menjual bahan-bahan kue. PT. Aneka Multi Aroma memiliki sistem pengendalian internal dalam Standar Operasional Prosedur (SOP). Namun pengendalian internal khususnya aktivitas pengendalian belum cukup efektif karena masih terdapat beberapa kesalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelian dan pengeluaran kas seperti salah melakukan pembayaran dalam jumlah yang salah kepada pemasok.

Untuk itu penulis memutuskan untuk memilih judul “**Analisis Aktivitas Pengendalian pada Pembelian dan Pengeluaran Kas di PT. Aneka Multi Aroma**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian

ini adalah “Apakah aktivitas pengendalian transaksi pembelian dan pengeluaran kas di PT. Aneka Multi Arome efektif untuk mencegah kesalahan atau penipuan?”

1.3 Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu, kemampuan dan pengetahuan, maka penulis hanya akan fokus mengkaji aktivitas pengendalian perusahaan pada transaksi pembelian dan pengeluaran kas, yang dapat dilakukan dengan membandingkan diagram alur transaksi pembelian dan pengeluaran kas PT. Aneka Multi Aroma dengan konsep teoritis.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengendalian transaksi pembelian dan pengeluaran kas di PT. Aneka Multi Aroma untuk mencegah kesalahan atau penipuan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Internal

Pengendalian internal telah didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam beberapa kategori. (Turner *dkk.*, 2017).

Kategorinya adalah:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Keandalan pelaporan keuangan
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2.2 Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian didefinisikan sebagai kebijakan dan prosedur yang

digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat diambil untuk menangani risiko yang diidentifikasi organisasi. (Hall, 2019)

A. Kontrol TI.

Kontrol TI berhubungan secara khusus dengan lingkungan komputer. Mereka terbagi dalam dua kelompok besar yaitu kontrol umum dan kontrol aplikasi. Kontrol umum berkaitan dengan masalah seluruh entitas seperti kontrol atas pusat data, database organisasi, pengembangan sistem, dan pemeliharaan program. Kontrol aplikasi memastikan integritas sistem tertentu seperti pemrosesan pesanan penjualan, hutang dagang, dan aplikasi penggajian.

B. Kontrol Fisik.

Kelas pengendalian ini terutama berkaitan dengan aktivitas manusia yang digunakan dalam sistem akuntansi. Aktivitas ini mungkin murni manual, seperti penyimpanan fisik aset, atau mungkin melibatkan penggunaan fisik komputer untuk mencatat transaksi atau memperbarui akun. Kontrol fisik tidak berhubungan dengan logika komputer yang benar-benar melakukan tugas akuntansi. Sebaliknya, mereka berhubungan dengan aktivitas manusia yang memicu dan memanfaatkan hasil dari tugas-tugas tersebut. Dengan kata lain, kontrol fisik fokus pada orang, tetapi tidak terbatas pada lingkungan di mana pegawai memperbarui rekening kertas dengan pena dan tinta. Hampir semua sistem, terlepas dari kecanggihannya, menggunakan aktivitas manusia yang perlu dikendalikan.

2.3 Prosedur Proses Pembelian

Prosedur pembelian meliputi tugas-tugas yang terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan persediaan, menempatkan

pesanan, menerima persediaan, dan mengakui kewajiban. (Hall, 2019)

A. Memantau Catatan Persediaan.

Ketika persediaan turun ke titik pemesanan ulang yang telah ditentukan, surat permintaan pembelian disiapkan dan dikirim ke fungsi persiapan surat pesanan pembelian untuk memulai proses pembelian.

B. Pesanan Pembelian.

Selanjutnya, pesanan pembelian (PO) disiapkan untuk setiap vendor. Salinan PO dikirim ke vendor, fungsi bagian hutang, fungsi penerima barang. Salinan terakhir diajukan dalam pembukaan/penutupan file pesanan pembelian.

C. Terima barang.

Barang yang datang dari vendor direkonsiliasi dengan salinan buta PO. Setelah penghitungan fisik dan pemeriksaan selesai, petugas penerima menyiapkan laporan penerimaan barang.

D. Perbarui Catatan Persediaan.

E. Mengatur hutang.

Ketika faktur tiba, staf bagian hutang merekonsiliasi informasi keuangan dengan laporan penerimaan barang dan PO dalam file tertunda. Selanjutnya, transaksi dicatat dalam jurnal pembelian dan diposting ke akun pemasok di buku besar pembantu hutang. Akhirnya, staf bagian hutang merangkum entri dalam jurnal pembelian dan menyiapkan voucher jurnal untuk fungsi buku besar.

F. Posting ke Buku Besar.

Fungsi buku besar memposting dari voucher jurnal ke akun persediaan dan kontrol hutang.

2.4 Sistem Pengeluaran Kas

Sistem pengeluaran kas memproses pembayaran kewajiban yang dibuat dalam sistem pembelian. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa hanya kreditur yang sah yang menerima pembayaran dan jumlah yang dibayarkan tepat waktu dan benar. Jika sistem melakukan pembayaran lebih awal, perusahaan mengabaikan pendapatan bunga yang dapat diperoleh dari dana tersebut. Namun, jika kewajiban dibayar terlambat, perusahaan akan kehilangan diskon pembelian atau dapat merusak reputasi kreditnya. (Hall, 2019)

A. Identifikasi Kewajiban Jatuh Tempo.

Fungsi bagian hutang mengirimkan persetujuan pembayaran dalam bentuk paket voucher ke bagian pengeluaran kas.

B. Siapkan Pengeluaran Kas

Staf menandai dokumen dalam paket voucher yang dibayarkan dan mengembalikannya ke staf bagian hutang.

C. Perbarui Catatan Hutang

Setelah menerima paket voucher, petugas bagian hutang menghapus kewajiban dan ringkasan akun disiapkan dan dikirim ke fungsi buku besar.

D. Posting ke Buku Besar

Angka-angka direkonsiliasi dengan ringkasan hutang, dan kontrol hutang dan akun kas di buku besar diperbarui demikian.

2.5 Aktivitas Pengendalian Pembelian dan Pengeluaran Kas

Sistem pengeluaran kas memproses pembayaran kewajiban yang dibuat dalam sistem pembelian. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa hanya kreditur yang sah yang menerima pembayaran dan jumlah yang dibayarkan

tepat waktu dan benar. Jika sistem melakukan pembayaran lebih awal, perusahaan mengabaikan pendapatan bunga yang dapat diperoleh dari dana tersebut. Namun, jika kewajiban dibayar terlambat, perusahaan akan kehilangan diskon pembelian atau dapat merusak reputasi kreditnya. (Hall, 2019)

1. Otorisasi Transaksi

a. Subsistem Pembelian : ketika tingkat persediaan turun ke titik pemesanan ulang yang telah ditentukan sebelumnya, pemantau persediaan secara resmi mengizinkan pengisian ulang dengan surat permintaan pembelian.

b. Subsistem Pengeluaran Kas : fungsi pengeluaran kas tidak boleh menulis cek tanpa otorisasi eksplisit.

2. Pemisahan tugas

a. Pemisahan Pemantau Persediaan dari Gudang : seorang auditor harus dapat merekonsiliasi catatan persediaan dengan persediaan fisik.

B. Pemisahan Buku Besar dan Hutang Usaha dari Pengeluaran Kas : seorang individu dengan tanggung jawab gabungan menulis cek, memposting ke rekening kas, dan dapat melakukan penipuan terhadap perusahaan.

3. Pengawasan

Banyak aset berharga mengalir melalui departemen penerimaan barang dalam perjalanan mereka ke gudang. Pengawasan ketat di sini mengurangi kemungkinan dua jenis eksposur yaitu kegagalan untuk memeriksa aset dengan benar dan pencurian aset

4. Catatan Akuntansi

Tujuannya adalah untuk mempertahankan jejak audit yang memadai untuk menelusuri transaksi dari dokumen sumbernya ke laporan keuangan.

5. Kontrol Akses

a. Akses Langsung: perusahaan harus mengontrol akses ke aset fisik seperti uang tunai dan persediaan

b. Akses Tidak Langsung: Perusahaan harus membatasi akses ke dokumen yang mengontrol aset fisiknya.

6. Verifikasi Independen

a. Verifikasi Independen oleh Hutang Usaha : Setiap dokumen berisi fakta unik tentang transaksi pembelian, yang harus direkonsiliasi oleh staf bagian hutang sebelum perusahaan mengakui kewajiban.

b. Verifikasi Independen oleh Departemen Buku Besar : fungsi buku besar memverifikasi bahwa total kewajiban yang dicatat sama dengan total persediaan yang diterima dan bahwa total pengurangan hutang sama dengan total pengeluaran kas.

2.6 Defisiensi dalam Pengendalian Internal

Kekurangan dalam desain terjadi ketika pengendalian yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pengendalian tidak ada atau pengendalian yang ada tidak dirancang dengan baik sehingga meskipun pengendalian beroperasi seperti yang dirancang, tujuan pengendalian tidak akan terpenuhi. Defisiensi dalam operasi terjadi ketika pengendalian yang dirancang dengan baik tidak beroperasi seperti yang dirancang atau ketika orang yang melakukan pengendalian tidak memiliki wewenang atau kompetensi yang diperlukan untuk melakukan pengendalian secara efektif. Ada dua kekurangan dalam pengendalian internal

yaitu kelemahan material dan kekurangan yang signifikan. (Flood, 2017)

1. Kelemahan Material

Kekurangan atau kombinasi dari kekurangan dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Sehingga terdapat kemungkinan yang wajar bahwa pernyataan salah yang material dalam laporan keuangan entitas tidak dapat dicegah, atau dideteksi dan dikoreksi, secara tepat waktu. Kemungkinan yang masuk akal ada ketika kemungkinan suatu peristiwa terjadi adalah kemungkinan atau kemungkinan lain yang wajar seperti yang didefinisikan sebagai berikut:

a. Cukup mungkin. Peluang terjadinya peristiwa atau peristiwa di masa depan lebih dari jauh, tetapi kecil kemungkinannya.

b. Mungkin. Peristiwa atau peristiwa yang akan datang kemungkinan besar akan terjadi.

2. Kekurangan Signifikan

Suatu defisiensi, atau kombinasi dari defisiensi, dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang lebih ringan daripada kelemahan material namun cukup penting untuk mendapatkan perhatian dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

2.6.1 Faktor Risiko Defisiensi

Kemungkinan yang wajar bahwa satu atau lebih kekurangan akan mengakibatkan salah saji laporan keuangan dipengaruhi oleh tujuh faktor risiko. (Flood, 2017)

- A. Sifat laporan keuangan, jenis transaksi, saldo akun, pengungkapan, dan asersi
- B. Kerentanan aset dan kewajiban terhadap kerugian atau penipuan

- C. Tingkat pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan jumlah, serta tingkat subjektivitas dan kompleksitas dalam keputusan ini
- D. Interaksi kontrol satu sama lain
- E. Interaksi kekurangan satu sama lain
- F. Konsekuensi masa depan dari kekurangan
- G. Pentingnya pengendalian terhadap proses pelaporan keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Aneka Multi Aroma yang berlokasi di Jalan Perwira 1 No 1A, Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Perusahaan ini adalah perusahaan dagang yang menjual bahan-bahan kue. Beberapa pelanggannya adalah merek ternama seperti Clover Bakeshoppe, Angliss Bakehouse, dan masih banyak lagi.

Penulis menggunakan data primer berupa proses, entri pencatatan, dan dokumen kegiatan pembelian dan pengeluaran kas perusahaan. Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, dimana pengembangan konsep dan fakta yang dikumpulkan dilakukan oleh penulis tanpa menerapkan hipotesis dan penulis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data..

Penulis akan menganalisis aktivitas pengendalian pada pembelian dan pengeluaran kas perusahaan melalui diagram alur aktivitas pembelian dan pengeluaran kas perusahaan dengan membandingkannya dengan diagram alur teoritis. Kemudian, penulis akan menentukan aktivitas pengendalian transaksi pembelian dan pengeluaran kas yang tidak dimiliki perusahaan. Selanjutnya, penulis menentukan efektivitas kegiatan pengendalian perusahaan dengan menghubungkan kekurangan kegiatan pengendalian transaksi pembelian dan pengeluaran kas perusahaan dengan

kesalahan dan kecurangan dalam kegiatan pembelian dan pengeluaran kas yang terjadi di perusahaan. Akhirnya, penulis akan memberikan kesimpulan serta rekomendasi mencegah kesalahan atau kecurangan serta keterbatasan dalam menyelesaikan penelitian.

4. HASIL DAN ANALISIS

Dari data yang dikumpulkan terkait dengan aktivitas pengendalian siklus pembelian, penulis mengidentifikasi beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak Ada Pemisahan Tugas Pengendalian Persediaan dari Gudang dan Pembelian

Secara teori, kunci pemisahan tugas adalah memisahkan 3 hal, yaitu aset, arsip, dan otorisasi. Jadi, pengendalian persediaan harus dipisahkan dari gudang dan pembelian untuk mencegah penipuan. Dalam praktiknya, principle sebagai pemantau persediaan fisik, menyiapkan surat permintaan pembelian dan PO dan mengirimkannya ke vendor sedangkan staf pembelian menginput PO untuk membuka/menutup PO dan menyimpan catatan detail aset. Baik staf pembelian dan principle memiliki akses ke gudang. Hal ini dapat menyebabkan pencurian persediaan jika staf pembelian dan prinsipal bekerja sama untuk menyesuaikan catatan persediaan dan mencuri persediaan dari gudang, kasus lain yang mungkin terjadi adalah mereka menyesuaikan tingkat persediaan ke titik pemesanan ulang yang telah ditentukan dan menyiapkan surat permintaan pembelian, meskipun perlu untuk disetujui oleh direksi tetapi direksi tidak mengetahui tingkat persediaan saat ini, sehingga mereka dapat mencuri persediaan saat barang tiba tanpa sepengetahuan direksi. Jadi, sebaiknya principle tidak perlu memantau tingkat persediaan dan membatasi staf pembelian dan principle untuk

mengakses gudang untuk mencegah penipuan.

2. Tidak Ada Pemisahan Tugas Pembelian Dari Fungsi Bagian Hutang

Secara teori, kunci pemisahan tugas adalah memiliki pekerjaan yang sesuai untuk posisi tersebut. Jadi, pembelian harus dipisahkan dari fungsi bagian hutang untuk mencegah penipuan. Pembelian harus menjadi orang yang hanya memiliki akses ke PO, tidak ada hubungannya dengan persediaan dan catatan hutang. Dalam praktiknya, perusahaan memiliki inkonsistensi tugas dan deskripsi pekerjaan yang salah, pembelian memiliki akses ke PO dan hutang. Lebih baik jika arsip hutang dilakukan oleh staf bagian hutang.

3. Tidak ada pengawasan dan kontrol akses

Secara teori, gudang merupakan area yang paling diuntungkan dari pengawasan, perusahaan juga harus memiliki akses kontrol ke gudang karena gudang memiliki sejumlah besar aset berharga yaitu persediaan. Dalam praktiknya, tidak ada yang mengawasi gudang jadi setiap karyawan memiliki akses. Hal ini dapat menyebabkan pencurian aset karena tidak ada yang mengawasi gudang, dan setiap orang memiliki akses ke gudang. Jadi, sebaiknya perusahaan memberi wewenang kepada seseorang untuk mengawasi gudang dan membatasi akses ke gudang.

4. Kurangnya Catatan Akuntansi

Secara teori, ketika perusahaan telah menerima barang dan telah mengeluarkan kewajiban untuk membayar, namun perusahaan belum menerima faktur yang berisi informasi keuangan yang diperlukan untuk mencatat transaksi, maka perusahaan akan menunda pencatatan kewajiban sampai menerima tagihan. Perusahaan perlu membuat file hutang yang tertunda. Dalam

prakteknya, perusahaan tidak membuat file hutang yang tertunda. Perusahaan hanya mengakui kewajiban pada saat perusahaan menerima faktur¹. Perusahaan membuka file hutang ketika invoice¹ tiba. Dampak potensial yang mungkin terjadi adalah mereka tidak akan menyadari jika ada hutang yang belum dibayar. Sebaiknya perusahaan membuat file hutang yang tertunda sebelum menerima invoice¹.

5. Tidak Ada Verifikasi Independen

Secara teori, verifikasi independen adalah kunci untuk mencegah kesalahan dalam bisnis. Untuk melakukannya, dokumen perlu ditinjau dan dibandingkan. Dalam praktiknya, terdapat beberapa kekurangan dalam aktivitas pengendalian perusahaan untuk verifikasi independen.

a. Tidak ada verifikasi independen sebelum PO dikirim ke vendor

Seperti yang terjadi pada perusahaan, pesanan yang dikirim ke pemasok terkadang jumlahnya salah. Ini mungkin hasil dari tidak adanya verifikasi independen sebelum PO dikirim ke vendor. Principle langsung mengirim dan meneruskan PO ke vendor dan berbagai departemen tanpa mencocokkannya dengan surat permintaan pembelian. Jadi, untuk mencegah kesalahan ini, principle perlu mencocokkan informasi dalam PO dengan surat permintaan pembelian.

b. Tidak ada verifikasi independen sebelum hutang diakui.

Seperti yang terjadi pada perusahaan juga, perusahaan terkadang terlambat membayar kewajiban atau membayar jumlah yang salah kepada pemasok, karena tidak ada verifikasi independen terhadap faktur¹ dengan PO dan laporan penerimaan barang oleh fungsi bagian hutang. Kadang-kadang mungkin ada beberapa informasi yang salah

yang dinyatakan dalam dokumen. Untuk mencegah kesalahan ini, sebaiknya perusahaan melakukan rekonsiliasi faktur1 dengan PO dan laporan penerimaan sebelum mengakui kewajiban.

Dari data yang dikumpulkan terkait dengan aktivitas pengendalian siklus pengeluaran kas, penulis mengidentifikasi kekurangan tidak ada verifikasi independen sebelum membayar ke vendor.

Secara teori, sebelum membayar ke vendor, fungsi bagian pengeluaran kas perlu melakukan tinjauan akhir dengan dokumen terkait.

a. Dalam praktiknya, direktur yang melakukan pembayaran ke vendor, langsung membayar melalui transfer bank tanpa mencocokkan faktur dengan dokumen terkait seperti PO dan laporan penerimaan barang.

b. Staf pembelian yang mengirimkan bukti pembayaran ke vendor, langsung mengirimkan bukti pembayaran tanpa tinjauan akhir.

Ini mungkin menjadi penyebab masalah yang terkadang terjadi di perusahaan yang membayar jumlah yang salah kepada vendor. Terkadang, orang dapat membuat kesalahan seperti rekening atau nomor bank yang salah. Sebaiknya perusahaan merekonsiliasi faktur dan bukti pembayaran dengan dokumen terkait agar masalah tidak terulang kembali.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Aktivitas pengendalian transaksi pembelian dan pengeluaran kas pada PT. Aneka Multi Aroma tidak cukup efektif untuk mencegah kesalahan atau penipuan. Hal ini karena defisiensi pengendalian yang ada pada kedua proses tersebut secara

agregat dapat diklasifikasikan sebagai kelemahan material, dimana defisiensi atau kombinasi dari defisiensi tersebut sedemikian rupa sehingga terdapat kemungkinan potensi salah saji dalam laporan keuangan tidak dapat dicegah atau dideteksi.

Kekurangan pengendalian yang ada pada proses pembelian adalah tidak adanya pemisahan tugas pengendalian persediaan dari gudang dan pembelian, tidak adanya pemisahan tugas pembelian dari fungsi bagian hutang dan tidak adanya pengawasan dan pengendalian akses, yang akan mengakibatkan pencurian aset dan inkonsistensi tugas. Dampak potensial karena kurangnya catatan akuntansi adalah perusahaan tidak akan menyadari jika ada hutang yang belum dibayar. Tidak adanya verifikasi independen sebelum PO dikirim ke vendor dan sebelum hutang diakui akan menyebabkan adanya kesalahan pencatatan dan jurnal, seperti kesalahan yang pernah terjadi pada perusahaan yaitu pesanan yang dikirim ke vendor salah jumlahnya dan membayar kewajiban terlambat atau membayar jumlah yang salah kepada pemasok.

Kekurangan pengendalian yang ada pada proses pengeluaran kas adalah tidak adanya verifikasi independen oleh direksi sebelum membayar ke vendor melalui transfer bank dan tidak adanya verifikasi independen atas bukti pembayaran oleh staf pembelian yang akan mengakibatkan adanya kesalahan, seperti membayar ke salah rekening bank atau nomor atau jumlah pembayaran yang salah, seperti kesalahan yang terjadi di perusahaan yang membayar jumlah yang salah ke vendor.

Situasi yang membuat kekurangan tersebut tergolong kelemahan material yaitu kesalahan identifikasi oleh pemilik dan beberapa kekurangan pengendalian yang

mungkin menyebabkan adanya kesalahan atau kecurangan. Juga tidak ada pengendalian kompensasi dan perbaikan atas defisiensi pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan.

5.2 Rekomendasi

Ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan perusahaan untuk diterapkan untuk mencegah kesalahan atau penipuan di kemudian hari:

1. Batasi akses ke gudang dan beri wewenang kepada seseorang untuk mengawasi gudang. Ini akan mencegah pencurian persediaan karena gudang memiliki aset berharga dalam jumlah besar.
2. Pisahkan beberapa fungsi dalam proses. Pemantau persediaan harus dipisahkan dari gudang dan pembelian untuk mencegah pencurian persediaan, ini akan mengurangi kemungkinan *principle* sebagai fungsi pemantau persediaan dan pembelian bekerja sama dengan staf pembelian sebagai penyimpan catatan karena keduanya memiliki akses ke gudang.
3. Buat departemen bagian hutang. Pembelian harus dipisahkan dari fungsi bagian hutang. Ini akan mencegah inkonsistensi tugas. Pembelian harus menjadi orang yang hanya memiliki akses ke PO, catatan hutang harus dilakukan oleh staf A/P.
4. Membuat file pending A/P sebelum menerima invoice. Hal ini akan mencegah adanya kesalahan seperti tidak adanya pemberitahuan jika ada hutang yang belum dibayar.
5. Verifikasi independen harus dilakukan. Ini akan mencegah adanya kesalahan. Verifikasi sebelum PO dikirim ke vendor untuk mencegah pesanan yang dikirim ke vendor salah kuantitas, verifikasi sebelum

hutang diakui untuk mencegah kesalahan keterlambatan pembayaran, tinjauan akhir oleh direktur sebelum membayar ke vendor dan verifikasi sebelum bukti pembayaran dikirim ke vendor untuk mencegah pembayaran ke rekening bank yang salah atau jumlah yang salah ke pemasok.

5.3 Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan yang penulis miliki saat melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penulis perlu pergi ke perusahaan beberapa kali untuk mengumpulkan data untuk penelitian karena penulis menyadari beberapa data tambahan yang perlu dikumpulkan.
2. Proses pembelian dan pengeluaran kas disusun berdasarkan wawancara dengan pemilik perusahaan dan observasi satu kali. Ada kemungkinan bahwa beberapa langkah dalam proses tidak sesuai dengan proses nyata karena karyawan dapat bertindak berbeda ketika mereka diamati.

DAFTAR PUSTAKA

- Charifzadeh, M. & Andreas, T. (2017). *Management Accounting and Control*. Germany: Wiley-VCH Verlag GmbH & Co. KGaA.
- Doxey, C.H. (2019). *Internal Control Toolkit*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Flood, J.M. (2017). *Practitioner's Guide to GAAS*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Hall, J.A. (2019). *Accounting Information System*. United States: South-Western.

- Kieso, D.E., Jerry, J.W. & Terry, D.W. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Mehta, B.K. & Kumari, A. (2020). *Auditing*. India: SBPD Publications.
- Schandi, A., Philip, L.F. (2019). *COSO Internal Control – Integrated Framework: An Implementation Guide for the Healthcare Provider Industry*.
- Shukla, M.C., T.S. Grewal & S.C. Gupta. (2016). *Advanced Accounts Volume I*. India: Vikhas
- Turner, L., Andrea, W. & Mary, K.C. (2017). *Accounting Information Systems: Controls and Processes*. United States: Wiley-VCH Verlag GmbH & Co. KGaA.
- Yakubu, I.N., Mohammed, M.A., Abdul-Nasiru,,I.A., Jamaldeen, A., Mujeeb, R.S. (2017). *The Effectiveness of Internal Control System in Safeguarding Assets in the Ghanaian Banking Industry*. Retrieved February 23, 2021, from https://mpra.ub.uni-muenchen.de/95116/1/MPRA_paper_95116.pdf